

BAB IV

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mlati II. Puskesmas Mlati II merupakan salah satu puskesmas di kecamatan Melati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Mlati II terletak di padukuhan Cabakan, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan koordinat lokasi -7.732562, 110.328259. Puskesmas Mlati II merupakan salah satu bangunan warisan budaya yang menempati area Sultan Ground dengan luas tanah 8.337 meter persegi. Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II seluas 11.400 meter persegi dan terbagi menjadi 3 wilayah yaitu Desa Tlogoadi, Desa Sumberadi, Desa Tirtoadi. Radius Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II \pm 5 kilometer dengan batas wilayah bagian utara berbatasan dengan Desa Tridadi Kecamatan Sleman, bagian timur berbatasan dengan Desa Trihanggo Kecamatan Gamping, bagian selatan berbatasan dengan Desa Sidomoyo Kecamatan Godean, bagian barat berbatasan dengan Desa Margomulyo Kecamatan Seyegan. Responden penelitian ini sebanyak 90 responden yang diambil dari jumlah populasi pengguna KB aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II Tahun 2023 bulan Januari-Desember dengan kunjungan terakhir minimal satu tahun yang lalu. Penelitian ini menggunakan perhitungan sampel rumus Lameshow dan ditambah 10% dari jumlah populasi serta telah memenuhi kriteria Inklusi dan Eksklusi.

2. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi meliputi variabel dependen yaitu penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, variabel independent yaitu Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami dan variabel lain yaitu penghasilan keluarga.

1) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Persalinan Dan Penghasilan Keluarga

Data umum hasil penelitian dan gambaran karakteristik responden penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jumlah Persalinan dan Penghasilan Keluarga

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jumlah Persalinan		
1	26	28,9
2	64	64,4
Penghasilan Keluarga		
≥ Rp. 2.150.000,00	58	64,4
< Rp. 2.150.000,00	32	35,6

Berdasarkan tabel 7 hasil menunjukkan bahwa jumlah persalinan responden paling dominan adalah jumlah persalinan 2 kali sebanyak 64 responden (64,4%). Dan penghasilan keluarga paling banyak adalah responden dengan penghasilan keluarga ≥ Rp. 2.150.000,00 sebanyak 58 responden (64,4%).

- 2) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Alat Kontrasepsi
- Hasil distribusi frekuensi penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim menurut definisi operasional yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Alat Kontrasepsi

Penggunaan AKDR	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Menggunakan AKDR	30	33,3
Tidak Menggunakan AKDR	60	66,7
Total	90	100,0

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim sebanyak 30 responden (33,3%) dan yang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim sebanyak 60 responden (66,7%).

- 3) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
- Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	51	56,7
Buruk	39	43,3
Total	90	100

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 51 responden (56,7%).

4) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Responden

Hasil distribusi frekuensi Dukungan Suami responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Responden

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	47	52,2
Kurang Mendukung	43	47,8
Total	90	100,0

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa responden paling banyak mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 47 responden (52,2%).

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan pada 90 responden untuk melihat hasil analisis bivariat antara lain hubungan Tingkat pengetahuan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, hubungan Penghasilan Keluarga dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Analisis yang digunakan dalam analisis bivariat berskala kategorik yaitu menggunakan uji *Chi Square*. Dalam penelitian ini pengolahan data kuesioner Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami memiliki distribusi data tidak normal sehingga menggunakan median sebagai tolak ukur untuk menentukan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik atau buruk dan mendapatkan dukungan suami atau kurang mendapatkan dukungan suami.

1) Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Hasil analisis hubungan bivariat antara tingkat pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dengan menggunakan uji *Chi Square* dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 9 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Tingkat Pengetahuan	Alat Kontrasepsi Dalam Rahim				Jumlah		P value	RR	95% CI
	Menggunkan		Tidak Menggunkan						
	n	%	n	%	n	%			
Baik	27	52,9	24	47,1	51	100,0	0,000	13.500	3.680-49.527
Buruk	3	7,7	36	92,3	39	100,0			
Jumlah	30	33,3	60	66,7	90	100,0			

Berdasarkan tabel 11 diatas, menunjukkan hasil uji statistic dengan *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 (<0,05) maka secara statistic dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Pada tingkat pengetahuan didapatkan RR sebesar 13,500 (95% CI: 3,680-49,527) yang berarti bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 13,500 kali lebih besar untuk menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan buruk.

2) Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Hasil analisis hubungan bivariat antara Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dengan menggunakan uji *Chi Square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Dukungan Suami	Alat Kontrasepsi Dalam Rahim				Jumlah	P value	RR	95% CI	
	Mengu- nakan		Tidak Menggu- nakan						
	n	%	n	%					n
Mendukung	28	59,6	19	40,4	47	100,0	0,000	30.211	6.514 - 140.106
Kurang Mendukung	2	4,7	41	95,3	43	100,0			
Jumlah	30	33,3	60	66,7	90	100,0			

Berdasarkan tabel 12 diatas, menunjukkan hasil uji statistic dengan *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$) maka secara statistic dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Pada dukungan suami didapatkan RR sebesar 30,211 (95% CI: 6,514-140,106) yang berarti bahwa ibu yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 30,211 kali lebih besar untuk menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami.

3) Hubungan Antara Penghasilan Keluarga dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Hasil analisis hubungan bivariat antara Penghasilan Keluarga dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dengan menggunakan uji *Chi Square* dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 11 Hubungan Antara Penghasilan Keluarga dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Penghasilan Keluarga	Alat Kontrasepsi Dalam Rahim				Jumlah	P value	RR	95% CI	
	Meggunakan		Tidak Menggunakan						
	n	%	n	%					
≥ Rp. 2.150.000,00	23	39,7	35	60,3	58	100,0	0,139	2.347	876 - 6.313
< Rp. 2.150.000,00	7	21,9	25	78,1	32	100,0			
Jumlah	30	33,3	60	66,7	90	100,0			

Berdasarkan tabel 13 diatas, menunjukkan hasil uji statistic dengan *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,139 ($>0,05$) maka secara statistic dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara penghasilan keluarga dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Pada penghasilan keluarga didapatkan RR sebesar 2,347 (95% CI: 876-6,313) yang berarti bahwa ibu yang memiliki penghasilan keluarga \geq Rp. 2.150.000,00 memiliki peluang 6,313 kali lebih besar untuk menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dibandingkan dengan ibu yang memiliki penghasilan keluarga $<$ Rp. 2.150.000,00.

c. Analisis Multivariat

Analisis Multivariat dilakukan untuk mengetahui variabel independent yang paling besar hubungannya terhadap variabel dependen dengan

menggunakan regresi logistic. Variabel yang dimasukkan dalam analisis ini perlu memenuhi syarat yaitu hasil analisis bivariatnya adalah nilai $p < 0,25$.

Tabel 12 Analisa Regresi Logistik Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Masa Mengatur Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II

No	Variabel Independen	Odds Ratio	95% Confidence Interval	P value
1.	Dukungan Suami	29.316	5.786-148.853	0,000
2.	Tingkat Penguatan	13.006	3.029-53.853	0,001
3.	Penghasilan Keluarga	1.355	0.347-5.300	0,662

Berdasarkan tabel 14 diatas, didapatkan bahwa faktor yang paling dominan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Wanita Dalam Mengatur Masa Reproduksi Di Wilayah Puskesmas Mlati II adalah dukungan suami dengan nilai *p-value* yaitu 0,000 dan OR=29.316 yang berarti bahwa yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 29.316 kali lebih besar untuk menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dibandingkan dengan responden yang kurang mendapatkan dukungan suami.

B. Pembahasan

1. Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Wanita Dalam Masa Mengatur Di Wilayah Puskesmas Mlati II

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi wanita usia subur yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim sebesar 33,3% dan yang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim sebesar 66,7% (Suntik 46,7%, Kondom 10,0%, Pil 6,7%, Implan 3,3%). Sedangkan capaian Penggunaan Alat

Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Puskesmas Mlati II menurut data Dinkes Sleman Tahun 2023 yaitu sebesar 33,26% diikuti dengan penggunaan suntik 40,92%, pil 3,90%, implant 4,74%, MOW 4,44%, MOP 0,51%, dan kondom 12,22%. Dapat dilihat bahwa proporsi penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim tidak jauh berbeda dengan dengan capaian pada tahun sebelumnya.

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang memiliki reversibilitas dan efektifitas yang cukup tinggi dan sangat ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisni, dkk pada tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara⁵⁸. Menurut penelitian Yasrida Nadeak pada tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan penggunaan KB IUD di Klinik Pratama Hanna Kasih Kecamatan Medan Timur⁵⁹.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Masa Mengatur Reproduksi Di Wilayah Puskesmas Mlati II

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis bivariat, didapatkan bahwa dari 39 responden yang memiliki pengetahuan buruk terdapat 36 responden yang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (92,3%) dan 3 responden yang menggunakan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (7,7%) sedangkan dari 51 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 24 responden yang tidak menggunakan Alat

Kontrasepsi dalam Rahim (47,1%) dan 27 responden yang menggunakan alat Kontrasepsi dalam Rahim (52,9%). Hasil uji *Chi Square* pada penelitian ini didapatkan bahwa nilai *p-value* 0,000 (<0,05).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Fazia Della Octavia, dkk pada tahun 2022 mengatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik, maka akan menimbulkan kesadaran dan minat dalam penggunaan alat kontrasepsi yang aman dan efektif⁶⁰. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang memiliki pengaruh terhadap perilaku dan cara berpikir seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi keputusan dan tindakan terutama dalam hal Upaya mencari pelayanan kontrasepsi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara mencegah dan mengatur kehamilan¹³. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai untuk digunakannya. Hal ini karena dengan pengetahuan yang baik seseorang akan lebih mudah menerima informasi mengenai alat kontrasepsi tersebut⁶¹.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, dkk pada tahun 2023 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05). Peneliti menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik pemahaman ibu mengenai IUD dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan sulit untuk memahami manfaat dan risiko dari berbagai jenis kontrasepsi

termasuk IUD. Pengetahuan yang baik mengenai IUD dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti penyuluhan yang diberikan oleh tenaga Kesehatan. Penyuluhan dapat membantu ibu untuk memahami dan mau menjadi akseptor IUD⁶². Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmina Tulle pada tahun 2020 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05). Pengetahuan merupakan hal yang mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga seseorang dengan pengetahuan baik akan menyebabkan perubahan perilaku seperti penggunaan kontrasepsi IUD. Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi proses penerimaan dan penolakan seseorang⁶³.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 51 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 24 responden yang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (47,1%), hal ini karena ibu merasa lebih nyaman menggunakan alat kontrasepsi yang digunakan sekarang. Alasan lain yaitu karena ibu merasa takut dengan efek samping dari Alat Kontrasepsi Dalam Rahim yaitu perdarahan diluar masa haid dan merasa malu saat pemasangan atau pemeriksaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Sedangkan dari 39 responden yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 3 responden yang menggunakan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (7,7%) dengan alasan bahwa penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim memiliki jangka waktu yang panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan buruk belum tentu menjadikan ibu untuk tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim namun karena adanya sebuah

dukungan yang kuat dari suami yang dapat mempengaruhi ibu dalam menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.

Pengetahuan akseptor KB yang baik mengenai program KB akan mempengaruhi responden dalam memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan termasuk kebebasan pilihan, kecocokan, kenyamanan dan keamanan. Semakin baik pengetahuan ibu mengenai alat kontrasepsi, maka semakin ibu akan menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam rahim. Namun, meskipun responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tetapi ada juga responden yang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim karena suami tidak mengizinkan dan kurang memahami tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dan responden merasa malu ketika harus melakukan pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Jadi bukan hanya pengetahuan responden yang akan mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi tetapi juga dukungan suami atau pengetahuan suami yang rendah dan kurang mendukung dalam menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Masa Mengatur Reproduksi Di Wilayah Puskesmas Mlati II

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis bivariat bahwa dari hasil 43 responden yang kurang mendapatkan dukungan suami terdapat 41 responden yang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (95,3%) dan 2 responden yang menggunakan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (4,7%) sedangkan dari 47 responden yang mendapat

dukungan suami terdapat 19 responden yang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (40,4%) dan 28 responden yang menggunakan alat Kontrasepsi dalam Rahim (59,6%). Hasil uji *Chi Square* pada variabel dukungan suami didapatkan bahwa nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$).

Keberhasilan program KB sangat bergantung pada peran serta partisipasi suami dalam mendukung penggunaan alat kontrasepsi. Berbagai peran aktif dapat memberikan kontribusi dalam program seperti partisipasi dalam keluarga berencana dan juga dukungan kepada keluarga atau istri. Program KB dapat terwujud dengan baik apabila terdapat sebuah dukungan. Ikatan suami istri yang kuat sangat membantu ketika keluarga menghadapi masalah, karena suami/istri sangat membutuhkan dukungan dari pasangannya. Dukungan tersebut akan tercipta apabila hubungan interpersonal keduanya baik¹⁷.

Penggunaan metode kontrasepsi tidak dapat digunakan istri tanpa kerja sama suami dan saling percaya. Keadaan ideal bahwa pasangan suami istri memilih bersama metode kontrasepsi yang sesuai, saling kerja sama dalam penggunaannya, membiayai pengeluaran alat kontrasepsi dan memperhatikan tanda-tanda bahaya dalam penggunaannya⁶⁴.

Hal ini sesuai dengan pendapat Irmina Tulle, dkk pada tahun 2020 didapatkan hasil nilai *p-value* 0,001 ($<0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD. Hasil dari penelitian ini terlihat dalam jumlah banyak suami dalam memberikan dukungannya pada ibu yang menggunakan IUD, sedangkan yang tidak menggunakan IUD sangat sedikit mendapatkan dukungan dari suami. Hal ini

menyatakan bahwa dukungan suami dapat menjadi motivator untuk ibu untuk menggunakan IUD⁶³.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Arbaiyah, dkk pada tahun 2021 yang membuktikan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan Kontrasepsi IUD dengan nilai *p-value* 0,02 (<0,05). Dalam penelitian ini mengatakan salah satu faktor banyaknya dukungan suami pada responden yang menggunakan IUD diakibatkan banyaknya manfaat penggunaan IUD dibandingkan kontrasepsi lain karena penggunaan IUD yang dapat digunakan dalam waktu lama sehingga efektif untuk menjarangkan kehamilan⁶⁵. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Ratna, dkk pada tahun 2023 didapatkan hasil *p-value* 0,014 (<0,05). Keterlibatan seorang suami dalam pengambilan keputusan dan pemilihan kontrasepsi sangat diperlukan. Seringkali tidak adanya keterlibatan suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki suami sehingga melarang istri untuk menggunakan IUD dan menganggap pemakaian kontrasepsi IUD dapat mengurangi kenikmatan saat berhubungan seksual⁶⁶.

Dari 47 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 19 responden yang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (40,4%). Hal ini karena suami ataupun istri tidak mempermasalahkan jenis kontrasepsi yang digunakan. Alasan lainnya adalah saat suami memberikan dukungan, namun responden merasa malu ketika ingin melakukan pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Sedangkan dari 43 responden yang kurang mendapatkan dukungan suami terdapat 2 responden yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

(4,7%) dengan alasan pernah mendapat informasi tentang alat kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan suami sangat berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi, artinya bahwa semakin tinggi dukungan suami responden maka semakin tinggi juga ibu akan menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Demikian juga sebaliknya, jika suami kurang mendukung maka ibu kurang berminat dalam menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Dukungan suami berhubungan terhadap penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Jika suami kurang setuju dengan kontrasepsi yang akan digunakan ibu, maka ibu akan ragu dan sedikit ibu yang akan menggunakan alat kontrasepsi tersebut.

4. Hubungan Penghasilan Keluarga Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan keluarga dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis bivariat, didapatkan bahwa dari 32 responden yang memiliki penghasilan keluarga $<$ Rp. 2.150.000,00 terdapat 25 responden yang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (78,1%) dan 7 responden yang menggunakan Alat kontrasepsi dalam Rahim (21,9%) sedangkan dari 58 responden yang memiliki penghasilan keluarga \geq Rp. 2.150.000,00 ada 35 responden yang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (60,3%) dan 23 responden yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (39,7%). Hasil

uji *Chi Square* pada variabel penghasilan keluarga didapatkan bahwa nilai *p-value* 0,139 ($>0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara penghasilan keluarga dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Hal ini terjadi karena pemerintah telah memberikan upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan peningkatan cakupan penggunaan Alat Kontrasepsi dengan cara menggratiskan pemasangan AKDR dan penggunaan KB suntik 3 bulan hanya dengan syarat memiliki BPJS dan kartu BPJS terdaftar di faskes puskesmas sehingga warga dapat menggunakan fasilitas tersebut tanpa melihat penghasilan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handini Puspita pada tahun 2023, menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan Penggunaan IUD pada WUS di Puskesmas Nipah dengan nilai *p-value* 0,384 ($>0,05$)⁶⁷. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Alexander, dkk pada tahun 2021 menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan akseptor dengan rendahnya penggunaan IUD dengan *p-value* 0,913 ($>0,05$)⁶⁸.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryanti, dkk pada tahun 2023 menyatakan bahwa terdapat hubungan pendapatan keluarga dengan minat penggunaan IUD dengan nilai *p-value* 0,001 ($<0,05$)⁴⁷. Penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Dalimawaty Kadir, dkk pada tahun 2020 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan minat ibu menggunakan KB IUD dengan nilai *p-value* 0,013 ($<0,05$)⁶⁹.

5. Faktor Yang Paling Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Masa Mengatur Reproduksi Di Wilayah Puskesmas Mlati II

Dari hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor yang paling berhubungan dalam penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada masa mengatur reproduksi di Wilayah Puskesmas Mlati II adalah dukungan suami dengan nilai $OR=29.316$ yang berarti bahwa yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 29.316 kali lebih besar untuk menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dibandingkan dengan responden yang kurang mendapatkan dukungan suami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan dengan menjadinya ibu sebagai akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Endah Mulyani pada tahun 2019, hampir semua peserta program Keluarga Berencana yang tidak mendapatkan dukungan suami mereka tidak memilih IUD sebagai alat kontrasepsi, dengan persentase sebesar 95,9% (236 orang). Hasil uji regresi logistic terhadap pemilihan metode IUD, dengan nilai $p\text{-value}=0,000$ Dan OR sebesar 61,8060⁵⁶. Kurangnya dukungan suami akan berdampak pada proses pengambilan keputusan istri dalam memilih metode kontrasepsi. Dukungan suami meliputi upaya mendapatkan informasi, mendampingi ke fasilitas kesehatan, dan membantu dalam biaya pemasangan alat kontrasepsi. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami, maka dalam pengambilan keputusan sesuai dengan keinginan suami dan istri⁵⁶.

Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Yana Novita, dkk pada tahun 2020 dari hasil penelitian yang didapatkan sebanyak 44 responden yang mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 29 responden (65,9%) menggunakan AKDR dan sebanyak 15 responden (34,1%) tidak menggunakan AKDR. Dari hasil uji statistic terdapat hubungan dukungan suami dengan pemilihan AKDR pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2020 dengan nilai *p-value* 0,003 dan hasil OR= 3,765, yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami berpeluang 3,765 kali tidak menggunakan AKDR dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan suami. Seperti yang diungkapkan dalam teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) dukungan suami merupakan salah satu faktor pendukung yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Perpaduan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan keinginan istri dalam memilih metode kontrasepsi non hormonal yang terbukti efektif dan menghasilkan keputusan yang kuat bagi kedua pasangan untuk menggunakan kontrasepsi tersebut¹⁶.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yang telah menggunakan alat kontrasepsi namun baru diukur tingkat pengetahuannya.
2. Saat pengisian kuesioner responden terlihat kurang fokus karena pada saat penelitian responden sedang dalam antrian pelayanan.
3. Dalam penelitian ini hanya meneliti variabel tingkat pengetahuan, dukungan suami dan penghasilan keluarga.